

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara mendasar, manusia diwajibkan untuk bekerja dan berupaya mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan di dunia dan akhirat, sesuai dengan ajaran Islam. Ada beragam jenis pekerjaan yang dapat dijalankan oleh individu atau kelompok, selama tidak melanggar prinsip-prinsip syariah Islam, agar kita dapat meraih keberkahan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dalam berusaha dan bekerja, penting untuk mematuhi prinsip-prinsip ekonomi Islam dan perilaku profesional yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadits (Karim, 2007).

Perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat mencerminkan prinsip yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Bagian XIV Pasal 33, yang menekankan prioritas kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, bukan individu. Pemanfaatan sumber daya alam harus mempertimbangkan kelestarian lingkungan dan keseimbangan, dengan tujuan mendukung masyarakat sekitar dan pengelolaan lingkungan yang bersinergi (Fadoli, 2011). Oleh karena itu, salah satu indikator pencapaian tujuan tersebut, menurut pandangan Bung Karno dalam pembentukan Pancasila, adalah eliminasi kemiskinan (Mardimin, 1996) Kesejahteraan dipahami sebagai pertumbuhan ekonomi yang signifikan, yang termasuk dalam upaya pembangunan ekonomi, termasuk usaha pedangang kaki lima. Usaha kecil yakni salah satu sektor informal sebagai sektor yang mempunyai peran dalam membangun perekonomian di suatu daerah. Hal ini bisa terjadi karena usaha kecil mempunyai kemampuan bertahan dalam menghadapi suatu krisis ekonomi, serta menyerap tenaga kerja yang sangat membantu dalam membantu kelangsungan roda perekonomian daerah. Di Indonesia juga banyak menggunakan istilah usaha kecil dikenal dengan istilah pedangang kaki lima.

Definisi pedangang kaki lima adalah *“The People who offers goods or servis for sale from public places, primarily streetes and pavement”*. Yang berarti orang menawarkan barang dan jasa di jalan atau di tempat-tempat umum, terutama ada di trotoar-trotoar. Pedangang kaki lima yakni usaha kecil dari perorangan yang

memiliki penghasilan rendah (gaji harian) dan mempunyai modal terbatas. (Winoto & Budiani, 2017).

Pedagang kaki lima (PKL) merupakan suatu kegiatan ekonomi dalam wujud sektor informal yang membuka usahanya di bidang penjualan barang dan jasa dengan menggunakan modal yang relatif kecil serta menempati ruang publik. Sektor informal adalah sektor yang mampu menyediakan barang-barang yang relative murah, karena sektor ini lebih banyak menyediakan barang yang biasanya menjajakan makanan yang beraneka ragam baik dari segi bentuk dan nama, bagi masyarakat menengah ke bawah yang memiliki daya beli di pasaran tersebut.

Istilah "pedagang kaki lima" memiliki asal-usul yang menarik yang berkaitan dengan karakteristik tempat mereka berjualan. Pada awalnya, istilah ini merujuk pada pedagang yang menjalankan usaha mereka di trotoar, yang pada zaman dahulu memiliki lebar sekitar lima kaki atau sekitar 1,5 meter, yang disebut juga "*five feet*." Dalam konteks ini, Pedagang Kaki Lima (PKL) adalah mereka yang menjual barang atau jasa mereka di kaki lima tersebut, dan mereka sering memilih lokasi strategis di area keramaian umum, seperti trotoar di sekitar sekolah, dekat perkantoran, dan sebagainya.

Pilihan lokasi ini dilakukan dengan tujuan agar barang dagangan mereka dapat cepat terjual atau habis. Pedagang kaki lima sering menggunakan berbagai sarana berjualan, seperti tenda, kios, atau dengan cara duduk bersila sambil menampilkan barang dagangan mereka kepada para pembeli yang melintas di sekitar trotoar. Konsep pedagang kaki lima mencerminkan keunikan dari upaya penjualan barang atau jasa di tempat-tempat umum yang penuh dengan potensi pelanggan, dan artikel ini akan mengulas lebih lanjut tentang peran serta tantangan yang dihadapi oleh PKL dalam bisnis mereka tersebut.

Menurut Susan Blackburn dalam Jakarta Sejarah 400 Tahun, pada akhir abad ke-19 jumlah pedagang kaki lima di Batavia suka berteriak untuk menarik pembeli. Tapi pemerintah pada saat itu tidak menyukai kehadiran mereka. Menurut salah satu bumiputera yang duduk di Dewan Kota yaitu Abdoel Moeis menyatakan bahwa pedagang kaki lima itu diusir karena banyak orang Belanda yang mau melihat adanya pedagang kaki lima yang kotor di kawasan tersebut. (Historia, 2023).

Di Kota Cirebon jumlah pedagang kaki lima tersebar di lima kecamatan yakni Kecamatan Kejaksaan 231 pedagang kaki lima, Lemah Wungkuk 280 pedagang kaki lima, Harjamukti 310 pedagang kaki lima, Pekalipan 300 pedagang kaki lima, dan Kesambi 500 pedagang kaki lima. Namun peneliti hanya melakukan penelitian pada pedagang kaki lima di jalan Moh Toha Kecamatan Kejaksaan Kelurahan Kesenden. Dimana jalan tersebut dikelola oleh Dinas Pehubungan Kota Cirebon. (Data Dinas Koperasi, 2022).

Pedagang kaki lima yang berada di jalan Moh Toha berasal dari berbagai macam daerah sekitar CIAYUMAJAKUNING yang dapat melihat peluang usaha di jalan Moh Toha merupakan tempat dikelilingi oleh hotel-hotel terbaik di Cirebon menjadikan jalan kelas dua yang strategis untuk menjual makanan aneka ragam untuk menambah ramai suasana tempat tersebut. Pedagang kaki lima di jalan Moh Toha yang mulanya pedagang keliling mereka berjualan di jalan Moh Toha karena adanya titik kumpul berjualan yang ramai. Dari perkumpulan pedagang Moh Toha timbulah ide menjadikan jalan tersebut sebagai pusat jajanan kuliner yang telah dikoordinasikan kepada DKUMPP (dinas koperasi usaha kecil menengah perdagangan dan perindustrian) paguyuban Moh Toha mulai membentuk struktur organisasi, pada dasarnya asal muasal paguyuban pedagang kaki lima di Moh Toha yakni ingin membuat terobosan agar pedagang dapat sejahtera dengan tidak melakukan pumutan biaya terhadap pedagang yang ingin berjualan sebagai mana yang di ungkapkan oleh bapak Firman. Beliau sebagai ketua paguyuban pedagang Moh Toha.

Sejak terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1998, banyak sekali kegiatan ekonomi yang bergerak di sektor formal beralih ke sektor informal. Faktor utama beralihnya kegiatan ekonomi dari sektor formal ke sektor informal adalah sifat dari sektor informal yang tidak memerlukan tingkat keterampilan yang tinggi, modal usaha yang besar, dan sarana yang sederhana sehingga mudah dijangkau oleh semua lapisan masyarakat atau mereka yang tidak memiliki penghasilan tetap.

Keberadaan pedagang kaki lima bukan lah suatu masyarakat yang gagal masuk kedalam sistem ekonomi perkotaan. Namun, keadaan ini menunjukkan bahwa adanya pedagang kaki lima merupakan trasporansi masyarakat desa yang cenderung berbasis sebagai pentani kemasyarakat perkotaan yang cenderung berbasis

keperdagangan, industri manufaktur dan jasa. (Christina & Wibowo, 2016). Perkembangan usaha pedagang kaki lima bila dikembangkan dan diawasi dengan baik sesuai dengan aturan-aturan yang ada, maka akan menciptakan kesejahteraan bagi semua pedagang kaki lima.

Tidak dipungkiri bahwa keberadaan pedagang kaki lima sering menimbulkan permasalahan dalam pembangunan kota, misalnya menimbulkan permasalahan kebersihan lingkungan dan keindahan, kesemrawutan lalu-lintas, potensi konflik yang relatif besar dan sebagainya. Namun demikian, Pedagang Kaki Lima mempunyai kontribusi yang berarti bagi perekonomian masyarakat, terutama pada saat semakin sempitnya lapangan kerja. Pedagang kaki lima perlu ditangani/ditata secara terpadu melibatkan semua pihak yang berkepentingan, manusiawi, dan berorientasi pada pemberdayaan komunitas pedagang kaki lima agar terciptanya kesejahteraan bagi pedagang.

Menurut Bapak Bud selaku anggota paguyuban pedagang Moh Toha mengungkapkan bahwa dengan adanya paguyuban pedagang Moh Toha sangat membantu untuk mensejahterakan para pedagang kaki lima yang berada di jalan Moh Toha dengan menata para pedagang untuk menaruh jualan agar lebih merata dengan cara seperti itu pembeli juga dapat lebih leluasa memilih jajanan yang tersedia. Pedagang harus mengetahui bagaimana agar usahanya itu berkembang dan sesuai dengan tujuan yang dinginkannya, salah satunya yakni dengan memahami strategi pengelolaan yang cocok untuk usaha yang di jual oleh pedagang tersebut. Adapun yang menjadi masalah pedagang di Moh Toha yakni masalah parkir pemerintah sekitar pusat kuliner pedagang kaki lima belum bisa memfasilitasi lahan parkir dan toilet untuk para pengunjung.

Dengan adanya 130 pedagang yang berjualan di Jalan Moh Toha, terjadi peningkatan aktivitas di sekitar wilayah tersebut, terutama jalan Siliwangi yang mengarah ke Jalan Kapten Samadikun. Para pedagang kaki lima (PKL) ini menjalankan usaha mereka dari pukul 16.00 hingga 24.00 WIB setiap harinya, dan pada malam minggu, pusat kuliner di Jalan M.Toha menjadi lebih ramai karena seringkali diadakan pertunjukan tradisional Cirebon di sekitar gedung walikota. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk mempromosikan kuliner khas Kota Cirebon, tetapi juga untuk mempertahankan dan mempromosikan kebudayaan setempat.

Adapun masalah yang timbul diantaranya untuk mensejahterakan paguyuban pedagang Moh Toha yakni dengan melawan LSM yang ingin masuk meminta pungutan biaya lapak, iuran harian, kebersihan tetapi tidak memberikan perlindungan atau dukungan ketika pedagang terkena razia aparat. Ini menimbulkan beban tambahan bagi pedagang dan dapat mengurangi pendapatan mereka.

Urgensi masalah terhadap kesejahteraan paguyuban pedagang Moh Toha ialah *pertama*, beban finansial bagi pedagang kali lima dapat mengurangi pendapatan dan keuntungan mereka, yang mengancam keberlangsungan usaha kecil mereka. *Kedua*, pungli seringkali disertai dengan tidak kepastian dan ketidakamanan bagi pedagang. Ketika pungli dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak memberikan jaminan perlindungan atau dukungan, pedagang merasa tidak aman dan khawatir akan razia atau penertiban mendadak. *Ketiga*, pungli mengurangi pendapatan bersih pedagang yang berlangsung pada kerjahteraan mereka dan keluarga mereka. Ketidakmampuan untuk menutup biaya harian atau menacing untuk masa depan membuat pedagang semakin rental secara ekonomi.

Berikut beberapa strategi dalam menghadapi masalah yang dihadapi para pedagang kaki lima di Jln. Moh Toha yaitu :

1. Kerjasama dengan Pemerintah

Mendorong pemerintah daerah untuk menyediakan fasilitas parkir dan toilet yang memadai guna mendukung kenyamanan pengunjung.

2. Peningkatan Keamanan dan Perlindungan

Mengadakan pertemuan rutin dengan pihak keamanan untuk memastikan perlindungan dari razia yang tidak beralasan. Menggalang dukungan dari lembaga hukum untuk melawan pungutan liar yang tidak resmi.

Namun, perubahan dalam penataan lokasi pedagang ini tidak dapat dihindari dan berpotensi berdampak pada pendapatan mereka, yang pada gilirannya akan memengaruhi tingkat kesejahteraan mereka. Meskipun demikian, adanya pusat kuliner di Jalan Moh Toha juga memberikan manfaat positif dengan meningkatkan perekonomian warga sekitar. Ini tercermin dalam penyerapan tenaga kerja, seperti pemuda yang bertugas menjaga parkir kendaraan pengunjung, sehingga berkontribusi pada perkembangan ekonomi lokal.

Sehubungan dengan hal yang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang mengangkat masalah tersebut dalam sebuah judul yaitu : **Strategi Paguyuban PUJAN Toha *Street Food* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedang Kaki Lima Di Kelurahan Kesenden Kota Cirebon.**

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Perumusan masalah dapat difungsikan sebagai wadah untuk memaparkan profil masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini, sekaligus menjadi sarana dalam menjelaskan pendekatan penelitiannya. Oleh karena itu, disajikan dibagian identifikasi masalah dan pertanyaan penelitian. Dalam mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Peneliti menemukan masalah adanya pungutan liar yang dilakukan oleh beberapa pihak tertentu.
- b. Peneliti menemukan masalah adanya jual beli sewa lapak yang sangat merugikan pedagang kaki lima.
- c. Peneliti menemukan masalah terkait kurangnya fasilitas pendukung untuk menunjang pedagang kaki lima dan pengunjung.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, maka penulis berpendapat bahwa penelitian ini perlu dibatasi variabelnya. Oleh karena itu, penulis membatasi hanya akan membahas mengenai Strategi Paguyuban PUJAN Toha *Street Food* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana faktor pengembangan usaha pedagang kaki lima dalam meningkatkan kesejahteraan?
- b. Bagaimana Strategi Paguyuban Pujaan Toha *Street Food* dalam meningkatkan sumber daya manusia pedagang kaki lima?
- c. Bagaimana upaya paguyuban Pujaan Toha *Street Food* dalam merealisasikan program peningkatan kesejahteraan pedagang kaki lima?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana faktor pengembangan usaha pedagang kaki lima dalam meningkatkan kesejahteraan
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi Paguyuban Toha *Street Food* dalam meningkatkan sumber daya manusia pedagang kaki lima
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya Paguyuban Pujaan Toha *Street Food* dalam merealisasikan program peningkatan kesejahteraan pedagang kaki lima.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah Kota Cirebon

Penelitian ini diharapkan dalam menghasilkan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memutuskan pengembangan usaha pedagang kaki lima untuk mensejahterakan ekonomi rakyat kecil.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang bisa dijadikan ilmu pengetahuan juga dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dan wacana informasi.

3. Bagi Penulis

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi ujian strata satu dan untuk menambah pengetahuan.

E. Literatur Review

Penulis melakukan tinjauan penelusuran yang ada pada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan agar bisa mendapatkan informasi pendukung dalam melakukan penelitian. Adanya tinjauan penelitian dibutuhkan sebagai landasan kerangka berfikir untuk mengkaji suatu masalah serta sebagai acuan penelitian yang akan dilakukan, sehingga akan didapatkan perbedaan antara penelitian terdahulu dan yang sedang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut :

Penelitian **Pertama**, yang berjudul **Model Pembinaan Pedagang Kaki Lima Di Kota Surakarta (Upaya Mendukung Program Aksi Kota Kreatif)** yang di tulis oleh Joko Suwandi, Budi Sutrisno, studi Pendidikan Akuntansi dari Universitas Muhammadiyah Surakarta (Joko Suwandi, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk agar Pemkot Surakarta segera menyusun model pembinaan yang

terperogram dan berkelanjutan dengan menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif dengan analisis data menggunakan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini usaha pedagang kaki lima sebagai usaha perdagangan sedikit memerlukan sentuhan kreativitas tinggi agar dapat memiliki daya sebagai destinasi wisata kuliner, Para pedagang kaki lima meminta pemkot untuk bernegosiasi dengan lembaga keuangan dalam hal jaminan kredit dan bunga. Adanya persamaan dan perbedaan penelitian ini dan penelitian lain, dimana peran pemerintah kota dalam memajukan usaha pedagang kaki lima sangat penting, tetapi terdapat perbedaan pada subyek yang diteliti.

Penelitian **Kedua** berjudul **Analisis Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Kota Sigli Kabupaten Pidie** yang ditulis oleh Rizki Saputra, Eddy Gunawan, dari Universitas Syiah Kuala Banda Aceh (Rizki Saputra, 2019). Tujuan dari penelitian ini mengetahui tingkat kesejahteraan pedagang kaki lima di Kota Sigli sebelum dengan setelah relokasi pasar. Penelitian ini menggunakan metode sensus yang digunakan untuk meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian sehingga hasil penelitian akan lebih realistis. Hasil penelitian ini bahwa telah terjadi penurunan tingkat kesejahteraan pedagang kaki lima di Kota Sigli pasca Relokasi tempat penjualan mereka oleh pemerintah Pidie. Akibat Relokasi tersebut pendapatan pedagang kaki lima menurun lebih dari 50 persen dari tempat penjualan sebelumnya. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih berfokus pada analisis kesejahteraan pedagang kaki lima setelah di Relokasi oleh pemerintah Pidie, namun penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas kesejahteraan pedagang kaki lima.

Penelitian **Ketiga** berjudul **Manajemen Strategi Pengelolaan Usaha Pedagang Kaki Lima Pasca Relokasi Di Benteng Pancasila Oleh Disperindag Kota Mojekerto** yang ditulis oleh Claudio Diana Anggreni, Dra. Meirinawati, M.AP, dari Universitas Negeri Surabaya (Claudio Diana Anggreni, 2019). Tujuan dari penelitian ini menganalisis manajemen strategi pengelolaan usaha pedagang kaki lima di Banteng Pancasila. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, fokus penelitian menggunakan teori manajemen menurut Suyanto (2007). Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Disperindag Kota Mojokerto telah melakukan upaya dalam manajemen strategi pengelolaan

usaha pedagang kaki lima pasca relokasi di Banteng Pancasila Kota Mojokerto dengan baik. Disperendag menggunakan pendekatan sosialisasi, bimbingan, pembinaan, dan penertiban. Penelitian kali ini memiliki korelasi walaupun terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya ialah sama-sama fokus untuk mengelola usaha pedagang kaki lima agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan perbedaan fokus wilayah kajian yang berbeda.

Penelitian **Keempat** berjudul **Strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Dalam Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Sentra Wisata Kuliner Wiyung Kota Surabaya** yang ditulis oleh Aisyah Safira Nabila, dari Universitas Pembangunan Nasional (Nabila, 2022). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis strategi pemberdayaan pedagang kaki lima pada sentra wisata kuliner wiyung yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menghasilkan data berupa kata-kata yang ditulis dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa: 1) aspek strength memiliki keunggulan penerapan kasir tunggal. 2) aspek opportunities dilakukan dengan bimbingan keterampilan memasak dan manajemen produk melalui kerjasama antara pemerintah dan swasta. 3) aspek aspirations yang disampaikan oleh para pedagang kepada Dinas Koperasi dan UMKM yakni peningkatan promosi usaha pada SWK Wiyung. Akan tetapi, masih ada keluhan dari para pedagang terkait promosi usaha yang kurang maksimal. 4) aspek results telah dirasakan oleh para pedagang dibuktikan dengan peningkatan pendapatan melalui pembinaan, pendampingan, dan monitoring serta evaluasi secara berkala. Adanya persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini, persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan analisis SWOT, terdapat perbedaan yaitu wilayah penelitian.

Penelitian **Kelima** berjudul **Dampak Kebijakan Pembangunan Smart City Pada Kesejahteraan Masyarakat** yang ditulis oleh Rulita Risfatma Putri, dari Universitas Islam Malang (Putri, 2021). Tujuan dari penelitian ini mengetahui seberapa besar dampak yang di timbulkan oleh pembangunan *Smart City* khususnya pada kesejahteraan pedagang kaki lima di Alun-Alun Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Hasil dari penelitian ini Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan Pembangunan Smart City di Kota Madiun yaitu adanya beberapa aktor dan organisasi yang terlibat, terdapat juga sasaran dari pembangunan *Smart City* dengan adanya kesesuaian bahwa Pembangunan *Smart City* Kota Madiun memberikan pelayanan publik yang berkualitas, cepat, efektif, dan efisien serta dapat menjamin keselamatan masyarakat, dan memberikan kehidupan yang berkualitas kepada masyarakat, maka berdampak pada perekonomian. Dampak sosial dari Kebijakan pembangunan *Smart City* Kota Madiun ini terdapat beberapa perubahan sosial pada pendidikan, cara berkomunikasi, industri, budaya, dan pertanian yang sedikit berubah menggunakan teknologi yang modern dan tetap melestarikan kearifan lokal. Penelitian ini mempunyai korelasi persamaan penelitian ini menganalisis dampak yang terjadi adanya pembangunan smart city terhadap pedagang kaki lima.

Penelitian keenam berjudul **Implementasi Kebijakan Penataan dan Pemberdayaan Terhadap Pedagang Kaki Lima** yang ditulis oleh Wahyu Pranomo, Dwiyantri Hanandini, dari Universitas Andalas Indonesia (Wahyu Pranomo, 2022). Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak implementasi kebijakan pemerintah Kota dalam menata dan memberdayakan pedagang kaki lima. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan sample yang diteliti sebanyak 100 pedagang kaki lima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang kaki lima masih belum merasakan secara jelas apa dampak yang diperoleh dari implementasi kebijakan penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima oleh pemerintah Kota Padang. Adanya persamaan dan perbedaan penelitian ini, persamaannya mengetahui bagaimana dampak pemberdayaan pedagang kaki lima oleh pemerintah bisa dirasakan oleh pedagang itu sendiri dan perbedaannya metode yang digunakan kuantitatif.

Penelitian ketujuh berjudul **Strategi Adaptasi Pedagang Kaki Lima Pasca Pembangunan Pusat Kuliner Taman Angkrusari di Desa Donotirto, Kretek, Bantul** yang ditulis Cahyani Solikhah dan Dra. Puji Lestari, M.Hum dari Universitas Negeri Yogyakarta. (Cahyani Solikhah dan Dra. Puji Lestari, 2021). Tujuan dari penelitian ini mengetahui faktor penyebab pedagang melakukan strategi adaptasi, strategi adaptasi pedagang dan faktor penghambat dan

pendukungnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini faktor penyebab pedagang kaki lima melakukan strategi adaptasi meliputi faktor internal (pedagang yang menempati tempat baru dan mempertahankan usaha dan faktor eksternal (kebijakan pemerintah dan pembangunan pusat kuliner Taman Angkrusari) strategi adaptasi meliputi secara sosial dengan cara hubungan baik dengan paguyuban pedagang. Adanya persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama meneliti paguyuban pedagang yang ingin beradaptasi dan mensejagterkan pedagang melalui paguyuban pedagang.

Penelitian **kedelapan** berjudul **Pola Pemanfaatan Ruang dari UMKM Kaki Lima di Koridor Inspeksi Banjir Kanal Timur Kecamatan Duren Sawit, DKI Jakarta** ditulis oleh Nia Rizky Rohmani, Fajar Hari Mardiansjah, dan Muhammad Indra Hadi Wijaya dari Universitas Diponegoro (Nia Rizky Rohmani, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola perilaku pemanfaatan ruang usaha yang dilakukan oleh UMKM kaki lima di kawasan Banjir kanal timur serta mengatasi gangguanya. Metode yang digunakan analisis deskriptif dari kualitatif, observasi yang dilakukan kepada fenomena pemanfaat ruang terbuka Banjir kanal timur oleh aktivitas perdagangan yang berkembang tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan pola karakteristik aktivitas UMKM pedagang kaki lima umumnya menggunakan sarana berupa gelaran/alas yang daat dibongkar pasang dan gerobak, berdasarkan analisis pedagang beraktivitas secara menetap dan semi menetap sehingga dari aktivitas yang dilakukan berpotensi menimbulkan gangguan. Persamaan penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang pengoptimalan ruang untuk usaha pedagang kaki lima dan solusi penataan para pedagang tersebut.

Penelitian **Kesembilan** berjudul **Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Desa Rengasdengklok Selatan melalui Pelatihan Manajemen Keuangan** ditulis oleh Rina Maria Hendriyani, Abdul Yusuf dari Universitas Singaperbangsa Karawang (Rina Maria Hendriyani, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima di Desa Rengasdengklok selatan melalui pelatihan manajemen keuangan. Metode ceramah, diskusi kelompok, simulasi dan studi kasus. Hasil abdimas menunjukkan

bahwa pelatihan manajemen keuangan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan pedagang kaki lima secara signifikan. Penelitian ini mempunyai korelasi persamaan meneliti peningkatan kesejahteraan pedagang kaki lima.

Penelitian **kesepuluh** berjudul **Analisis *Survival Strategy* Pedagang Kaki Lima Pasar *Sunday Morning* Purwokerto pada Masa Pandemi Covid-19** ditulis oleh Nurya Uswatun Khasanah dari Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto (Khasanah, 2022). Bertujuan untuk mengidentifikasi *Survival Strategy* yang dilakukan oleh pedagang kaki lima di Pasar *Sunday Morning* Purwokerto pada masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Hasil penelitian bahwa pedagang di Pasar *Sunday Morning* Purwokerto menggunakan strategi aktif yakni mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki seperti menjual produk makanan yang sedang diminati, strategi pasif meminimalisir pengeluaran keluarga dan kebutuhan skuder, dan strategi jaringan yaitu membuka lapak secara online. Persamaan dari penelitian ini sama-sama menganalisis strategi yang digunakan pedagang kaki lima dalam menghadapi ancaman yang ada.

Penelitian **Kesebelas** berjudul **Pengembangan Produk Serta Kemasan Sehat Bagi Pedagang Kuliner Kaki Lima** ditulis oleh Andini Nurwulandari studi Manajemen Universitas Nasional Jakarta (Nurwulandari, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk membuat packaging yang menarik dan sehat, diharapkan dapat membantu para pedagang kaki lima untuk dapat meningkatkan mutu dari produk yang dihasilkan, memiliki kreativitas dalam melakukan inovasi terhadap produk yang mereka jual (pengembangan produk). Metode yang digunakan meliputi identifikasi masalah yang dihadapi para pedagang kaki lima dengan analisis deskriptif, serta penambahan wawasan dan pendampingan, serta evaluasi. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penambahan wawasan akan pengembangan produk serta penggunaan kemasan yang sehat sangat dibutuhkan para pedagang, agar dapat meningkatkan minat beli para calon pelanggan. Peminat kuliner saat ini semakin sadar akan pentingnya mengkonsumsi makanan yang sehat, selain juga dapat menggugah selera. Diharapkan kegiatan ini dapat menginspirasi pedagang untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Persamaan

dari penelitian tersebut yakni sama-sama ingin meningkatkan penghasilan pedagang kaki lima di wilayah yang ingin diteliti.

Penelitian **Kedua belas** berjudul **Pengembangan Usaha Pedagang Sayur Keliling untuk Meningkatkan Kesejahteraan** ditulis oleh Diah Yulisetiarni, Susanti Prasetyaningtias dan Sudarsih, studi Manajemen fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. (Diah Yulisetiarni, 2022). Penelitian bertujuan dapat memahami konsep kewirausahaan dan dapat meningkatkan modal usaha melalui kemitraan di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Jember. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan, ceramah, simulasi, dan diskusi tentang materi yang akan disampaikan dalam upaya untuk memberikan informasi Pembinaan Pedagang Sayur Keliling untuk Meningkatkan Pendapatan. Hasil dari penelitian ini memberikan pemahaman kepada warga bahwa Kewirausahaan berarti usaha dimana seseorang memiliki kemampuan berfikir yang kreatif dan inovatif untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Banyak orang baik pengusaha maupun bukan pengusaha yang meraih kesuksesan berkat adanya kemampuan berfikir yang inovatif dan Kreatif, dan memberikan pemahaman kepada warga bahwa manajemen keuangan, manajemen pemasaran dan manajemen operasional itu merupakan hal yang mutlak untuk dilakukan oleh setiap pengusaha lintas skala bisnis. Penelitian ini mempunyai kesamaan yakni sama-sama memberikan edukasi kepada para pedagang usaha kecil bahwa sebagai pengusaha harus memahami tentang manajemen keuangan, berfikir inovatif agar usaha dapat berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan.

Penelitian **Ketiga belas** berjudul **Analisis Tingkat Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya** ditulis oleh Muhammad Fahmi studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas AR-Raniry Banda Aceh (Fahmi, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan pedagang kaki lima di Pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan pedagang kaki lima di Pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Metode yang digunakan Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa tingkat kesejahteraan pedagang kaki lima di Pasar Meureudu Kabupaten Pidie Jaya rata-rata sudah memperoleh pendapatan yang mencukupi. Pendapatan rerata diperoleh 20%-35% dari hasil penjualan, sehingga tingkat kesejahteraannya secara ekonomi sudah terpenuhi. Perasaan dari penelitian ini yakni sama-sama mengukur tingkat kesejahteraan pedagang kaki lima serta faktor pendukung meningkatnya kesejahteraan pedagang kaki lima.

Penelitian **Keempat belas** berjudul **PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus UMKM Pekanbaru)** ditulis oleh Eki Candra studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Diniyah Pekanbaru (Pekanbaru, 2022). Penelitian ini bertujuan Pengembangan usaha pedagang kaki lima yang berada di Panam Kota Pekanbaru merupakan salah satu bentuk strategi dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan, serta mengarahkan masyarakat untuk mampu menggali lebih dalam lagi kemampuan yang dimiliki dan mampu memelihara hasil usaha agar tetap mandiri. Metode yang digunakan dengan meneliti tempat dan populasi yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai, tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat dan mengubah pendapatan masyarakat sekitar dengan adanya usaha kuliner yang dulunya masyarakat tidak mempunyai pekerjaan sehingga dengan adanya usaha kuliner ini masyarakat yang berpendidikan rendah dapat pekerjaan sehingga dapat meningkatkan dan membantu masyarakat dengan mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Persamaan penelitian yakni sama-sama menjadikan UMKM sebagai alternatif mata pencarian baru bagi masyarakat, adapun perbedaan dari penelitian ini tidak adanya spesifikasi untuk umkm seperti apa yang bisa mensejahterakan masyarakat.

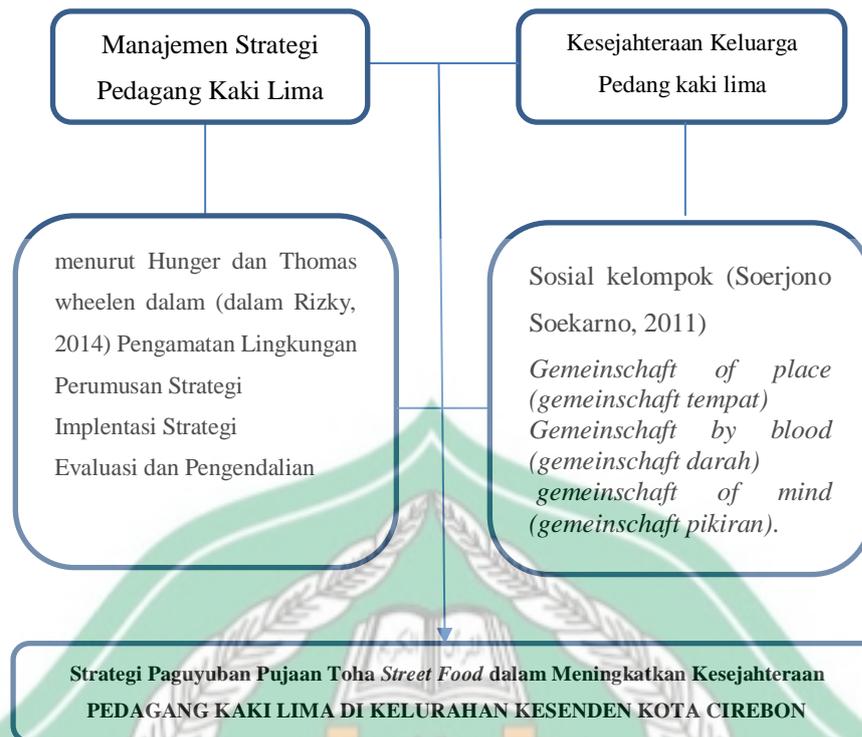
Penelitian **Kelima Belas** berjudul **STRATEGI PEDAGANG KAKI LIMA DALAM MENINGKATKAN PENGHASILAN UNTUK KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Taman Kota Selong)** ditulis oleh Rizqiah Marqoditillah studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram

(Marqoditillah, 2022). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh pedagang kaki lima (PKL) dalam meningkatkan penghasilan untuk kesejahteraan keluarga, dan apa saja kendala yang dihadapi oleh pedagang kaki lima dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Metode menggunakan teknik analisis data seperti reduksi data, pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan diantaranya strategi yang dilakukan pedagang kaki lima yaitu menjaga kualitas produk, penetapan harga produk yang sesuai, melakukan promosi, pemilihan tempat yang strategis, dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada para pembeli dan kendala yang dihadapi oleh pedagang kaki lima meliputi kendala modal usaha dan cuaca. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan untuk mensejahterkan keluarga pedagang.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka Teori dan Konsep berfungsi sebagai fondasi dari penelitian menurut (Sugiyono, 2022) urgensi landasan teori sangat mutlak untuk memperkuat dalam penelitian sehingga dasar dari penelitian tersebut kokoh. Hal ini dapat dimungkinkan sebab penelitian perlu mempertegas bahwa penelitian yang tengah dilaksanakan bukan sekedar coba-coba (*trail and error*). Kerangka pemikiran ini disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan, Kerangka pemikiran ini merupakan salah satu bagian dari tinjauan pustaka yang di dalamnya berisi rangkuman teori manajemen strategi, kesejahteraan keluarga pedagang kaki lima. Dala, kerangka pemikiran ini dibuat untuk mempermudah proses penelitian sebab mencakup pada tujuan dari penelitian itu sendiri.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dari Paguyuban Pujaa Toha *street food* dalam meningkatkan kesejahteraan, serta ingin mengetahui faktor pengembangan pedagang kaki lima dalam meningkatkan kesejahteraan, dan mengetahui Pujaa Toha *street food* dalam merealisasikan program peningkatan kesejahteraan pedagang kaki lima.



Gambar 1.1: Strategi Paguyuban Pujaan Toha Street Food dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kesenden Kota Cirebon

G. Metodologi Penelitian

Adapun Tahapan-tahapan dalam menyelesaikan penelitian ini meliputi metode sebagai berikut:

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat yang dituju dalam penelitian ini adalah pusat kuliner jalan M.Toha Kesenden Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (Enam) bulan mulai tanggal 24 November 2023 s/d 24 Mei 2024.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, suatu metode penelitian yang dikenal dengan kemampuannya dalam menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau metode pengukuran lainnya. Pendekatan penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dan memahami fenomena sosial yang kompleks dan nuansa dalam berbagai konteks, seperti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku manusia,

fungsionalisasi organisasi, tujuan organisasi, atau hubungan kekerabatan. (Surakmad, 2001).

3. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) yang pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas tentang apa yang terjadi di paguyuban pedagang kaki lima dan pedagang kaki lima jadi mengadakan penelitian mengenai beberapa masalah yang kini telah berkecamuk dan mengekspresikan di dalam bentuk gejala dan proses sosial. (Koentjaraningrat, 1993).

4. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Untuk data primer peneliti melakukan wawancara dengan Ketua paguyuban, sekertaris paguyuban dan 10 pedagang yang berada di paguyuban pujaan toha *street food*.

b. Data Sekunder

Untuk data skunder peneliti menggunakan data dari internet, jurnal buku dan data yang diberikan oleh paguyuban pujaan toha *street food* seperti jumlah pedagang yang menjadi anggota paguyuban dan yang mereka jual.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Disamping itu, sesuatu disebut observasi apabila mempunyai tujuan, melihat, mengamati dan mencermati suatu perilaku yang dilakukan di Pujaan Toha street food.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah metode pengumpulan informasi yang berperan penting dalam konteks penelitian. Metode ini melibatkan proses interaksi antara pewawancara, yang bertanya pertanyaan, dan informan,

yang memberikan jawaban dalam sebuah dialog tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan pedoman atau panduan, tergantung pada kebutuhan penelitian. Proses wawancara seringkali melibatkan kedua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban yang berharga dalam konteks penelitian. (Meleong, 2017).

Teknik wawancara baru akan dilakukan dengan memberikan pertanyaan lisan kepada subyek penelitian, apabila terkait dengan informasi yang dirasa tidak dapat ditemukan sumbernya dari data yang ada. Wawancara dilakukan keinforman yakni ketua paguyuban Pujaan Toha street food, beberapa pedagang yang ada disana,serta ke pihak kelurahan Kesenden Kota Cirebon.

Wawancara dilakukan dengan mewawancarai sepuluh pedagang kaki lima dan dua pengurus Paguyuban Pujaan Toha *Street Food* yaitu ketua paguyuban dan sekretaris paguyuban.



c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang memainkan peran penting dalam penelitian. Metode ini melibatkan apengumpulan bahan-bahan dalam bentuk dokumen yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang sedang dijalankan. Tujuan utama dari pendekatan dokumentasi adalah untuk membantu penulis atau peneliti dalam mengumpulkan dan mengorganisir data dengan baik. Dokumen yang terkumpul dalam metode dokumentasi akan menjadi referensi yang mendukung, sesuai dengan tema penelitian, dan membantu dalam menyusun argumentasi yang kuat. (Masrizal, 2015).

Pendekatan dokumentasi memiliki peran penting dalam penelitian, terutama dalam upaya untuk menemukan fakta-fakta dan menelusuri data historis yang berkaitan dengan suatu tradisi atau topik penelitian tertentu. Dokumentasi dapat mencakup berbagai sumber, mulai dari buku-buku dan catatan sejarah hingga data yang terdapat di berbagai sumber di internet yang relevan dengan tema yang sedang diinvestigasi, seperti dalam hal ini, tradisi gintonian. Pendekatan ini membantu peneliti dalam mengumpulkan bahan yang beragam dan merinci, yang dapat digunakan sebagai dasar informasi yang akurat dan mendukung dalam penelitian mereka. (Boerhan, 2007).

Teknik dokumentasi dengan cara melihat atau menganalisis dokumentasi dilakukan di Pujaan Toha *Street Food*. Mengamati bagaimana aktivitas harian di Pujaan Toha *Street Food* berlangsung, termasuk bagaimana pelanggan melayani, proses pemesanan, penyajian makanan, dan interaksi antara penjual dan pembeli.

Lalu memperhatikan kondisi fisik tempat, kebersihan, penataan area makanan, dan tata letak stand makanan. Mencatat jumlah pengunjung pada berbagai waktu dalam sehari untuk memahami waktu-waktu puncak dan rendah kunjungan.

d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-

catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

6. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis data model interaktif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik analisis data sesuai dengan teori dari Miles, Huberman, dan Saldana dalam (Manurung, 2023) yaitu menganalisis dengan tiga langkah, yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan menyeleksi setiap data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data mentah tersebut diolah dan difokuskan agar lebih bermakna.

Data kesejahteraan pedagang kaki lima di Jln. Moh. Toha yaitu: Omzet: Narasumber A dan narasumber B menghasilkan omzet mulai dari Rp.400.000-Rp.500.000 perhari. Lama waktu berdagang: Narasumber A dan narasumber B mulai dari dua sampai tiga tahun.

Dari data tersebut bahwa pedagang kaki di Jln. Moh Toha memiliki pendapatan yang cukup stabil dan telah beroperasi dalam jangka waktu yang relatif lama, menunjukkan keberlanjutan usaha mereka. Hal ini memberikan gambaran bahwa pedagang kaki lima di area tersebut mampu mempertahankan usaha mereka dengan omzet yang konsisten, yang merupakan indikator positif bagi kesejahteraan mereka.

b. Sajian Data

Sajian data adalah mengorganisir dan menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, matrik, atau bentuk lainnya.

c. Menyimpulkan Data

Menyimpulkan data adalah mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.

7. Teknik Kualitas Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data menggunakan strategi kredibilitas guna memperoleh keabsahan data, guna memperoleh infoemasi yang sebenarnya maka perlu adanya teknik pemeriksaan hasil temuan data yang didapatkan. Dalam hal ini peneliti harus memiliki kekuatan dalam penelitian, perpanjangan,triagulasi, diskusi, analisis kasus negatif serta *membercheck* (Sugiyono, 2022).

Peneliti menggunakan triagulasi sebagai teknik mengumpulkan data guna menemukan kebenaran dan keabsahan data yang di peroleh (Sugiyono, 2022). Pengumpulan data, triagulasi sendiri memiliki arti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triagulasi sumber, triagulasi teknik pengumpulan data dan waktu yang dibagi menjadi 3 bagian sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Trangulasi sumber digunakan dalam menguji kredibilitas data yang digukanan melalui pengecekan data yang diperoleh melalui bebrapa sumber pelaksanaanya peneliti melakukan wawancara dengan bebagai informan mengenai strategi Paguyuban Pujaan Toha street food dalam mensejahterakan pedagang kaki lima di Kelurahan Kesenden Kota Cirebon.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik berbeda. Pada pelaksanaanya peneliti mulaya melakukan wawancara informan lalu dilakukan pengecekan berupa observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triagulasi waktu berperan penting terhadap kondisi informan sehingga dapat berpengaruh terhadap kredibilitas data, yaitu dengan melakukan observasi wawancara dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Jika terdapat hasil data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kapasitas data yang pasti (Sugiyono, 2022).

Pada penelitian ini dalam menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti berfokus pada triangulasi sumber dan triangulasi teknik saja yaitu dengan cara melakukan wawancara dengan beberapa informan kemudian dikuatkan dengan hasil observasi dan dokumentasi, sehingga dapat dilihat adanya kesamaan atau perbedaan dengan hasil yang didapatkan.

H. Sistematika Penulisan

Agar penulisan proposal skripsi ini lebih terarah dan lebih fokus, maka penulis merumuskan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, merupakan kerangka teoritis yang dimana di dalamnya memaparkan tentang deskriptif teori yang terdiri dari pengertian organisasi pedagang kaki lima, tujuan organisasi pedagang, dan upaya meningkatkan kesejahteraan pedagang.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, menjelaskan tentang jelaskan mengenai metodologi penelitian yang mencakup jenis penelitian, sifat penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB IV PEMBAHASAN, membahas tentang hasil penelitian dan lengkap dengan pembahasannya. Pada bab empat penulis akan membahas mengenai strategi paguyuban pujaan toha *street food* dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima di Kelurahan Kesenden.

BAB V PENUTUP, berisi tentang kesimpulan dan saran, dalam bab ini penulis memberikan,beberapa kesimpulan dan uraian yang ditemukan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.